

THE PANDEMIC COVID-19 : EFFICIENCY AND STABILITY OF SHARIA BANKS IN INDONESIA

Ermina Sari^{1*}, Endri Juniyanto²

STIE Al-Madani^{1,2}

ermina.sari@almadani.ac.id¹, endri.juniyanto@almadani.ac.id²

Received: 06-06-2024

Revised: 24-06-2024

Approved: 27-06-2024

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan stabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia setelah pandemi covid-19 melanda di Indonesia. Objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang beroperasi di Indonesia selama masa pengamatan dari 2017-2022. Pengumpulan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 9 BUS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Envelopment Analysis (DEA) untuk mengukur nilai efisiensi. Sedangkan untuk mengukur stabilitas perbankan, diukur berdasarkan kesehatannya yang bersumber dari laporan keuangan dengan Altman Z-Score. Hasil menunjukkan mayoritas BUS mengalami penurunan tingkat efisiensi. Yaitu Bukopin syariah, Muamalat, BCA Syariah dan Victoria syariah. Tingkat efisiensi yang stabil ditunjukkan oleh BTPN syariah. Sebelum pandemi covid-19 (2017-2019) seluruh BUS memiliki efisiensi yang tinggi akan tetapi setelah pandemi covid 19 (2019-2022) mayoritas bank mengalami penurunan efisiensi menjadi sedang bahkan Bank Muamalat menunjukkan nilai inefisiensi pada tahun 2022. Perbankan syariah yang memiliki efisiensi tinggi bahkan setelah covid adalah Bank Bukopin syariah dan BTPN syariah. meskipun terkena dampak covid-19, BUS dinyatakan tetap stabil karena BUS tidak memiliki masalah keuangan. hal tersebut ditunjukkan dengan nilai Z-score seluruh BUS yang menjadi sampel pada penelitian ini, memiliki nilai diatas 2,6 ($Z > 2.6$) yaitu perusahaan dalam kategori tidak bangkrut atau Perusahaan tidak mengalami masalah dengan kondisi keuangan.

Kata Kunci: Efficiency; Stability; Covid-19

PENDAHULUAN

Corona Virus berdampak terhadap semua sector industri termasuk sektor perbankan adalah salah satu yang terkena dampaknya. Menurut data statistik Bank Indonesia pada tahun 2020, Bank Dunia memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2020 akan tertekan di level 2,1%. Ini disebabkan oleh penyebaran COVID-19 yang terus berlanjut di dalam dan luar negeri. Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diperkirakan akan berada di bawah 5% pada tahun 2020, turun dari tahun sebelumnya yaitu 2019. Setiap industri di Indonesia menghadapi tantangan khusus karena pergerakan ekonomi yang tidak stabil yang disebabkan oleh pandemi COVID-19, termasuk sektor perbankan syariah.

Menurut ekonom IHS Markit Nariman Behraves, jika dilihat dari merosotnya Produk Domestik Bruto tahunan, Eropa dan negara-negara berkembang yang paling terpuak oleh dampak pandemic covid-19. Kemudian Menurut Yosita Nur Wirdayanti, Kepala Divisi Inovasi Produk Keuangan Syariah Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, pertumbuhan pembiayaan 2020 akan lebih rendah daripada 2019. Menurutnya, bank syariah harus meningkatkan efisiensi biaya karena pendapatan pasti akan turun (Gabriel Wahyu Triyoga, 2022). Dilaporkan pada halaman *World Economic Forum*, Krisis ekonomi menyusul hingga terjebak dalam jurang resesi. Bencana ekonomi yang disebabkan oleh COVID-19 bahkan lebih buruk dari krisis finansial global tahun 2008 (Arianto, 2021). Berawal dari masalah kegagalan pembayaran kredit perumahan,

krisis keuangan tahun 2008 di Amerika Serikat meluas ke Eropa dan Asia (Suparman, 2021). Ketidakstabilan ini berdampak pada solvabilitas dan likuiditas bank negara tersebut. Dampak negatif dari ketidakstabilan sektor keuangan termasuk kehilangan kepercayaan masyarakat pada intermediasi institusi keuangan, penurunan pertumbuhan ekonomi, dan biaya yang sangat besar untuk pemulihan krisis (Korohama, 2012).

Beberapa penelitian mengenai dampak covid-19 terhadap efisiensi maupun stabilitas perbankan syariah telah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Hasil penelitian (Nur Ajizah & Agus Widarjono, 2023) menunjukkan bahwa Efisiensi yang lebih rendah dan pembiayaan bermasalah mengurangi stabilitas perbankan syariah. Selain itu, hasil analisis, berdasarkan profitabilitas dan stabilitas keuangan selama periode triwulanan, perbankan syariah mampu bertahan selama pandemic. Hasil yang sama ditunjukkan oleh Rivai et al., (2022) hasil penelitiannya menemukan fenomena bahwa secara overall perbankan syariah Indonesia memiliki level profit efficiency yang lebih tinggi selama masa pandemi COVID-19 daripada sebelum terjadinya pandemi. Hasil berbeda ditunjukkan oleh (Setyono et al., 2021), melakukan penelitian untuk mengetahui efisiensi perbankan syariah dalam menghadapi masa pandemi covid-19 pada bank BRI Syariah, BJB Syariah, BCA Syariah dan Bank Syariah Bukopin. Hasil penelitian menunjukkan di masa pandemi covid-19 membuat keseluruhan 4 bank syariah mengalami penurunan efisiensi (*inefisiensi*).

Setiap industri di Indonesia menghadapi tantangan khusus karena pergerakan ekonomi yang tidak stabil yang disebabkan oleh pandemi COVID-19, termasuk sektor perbankan syariah (Fitri, 2020). Pandemi menyebabkan pertumbuhan pembiayaan 2020 turun dari 2019. Bank syariah harus meningkatkan efisiensi biaya karena pendapatan pasti akan menurun. Selain itu, pandemi COVID-19 menyebabkan perekonomian Indonesia pada tahun 2020 mengalami deflasi atau penurunan drastis karena kemajuan ekonomi Indonesia tidak stabil. Dampak negatif dari ketidakstabilan sektor keuangan termasuk kehilangan kepercayaan masyarakat pada intermediasi institusi keuangan, penurunan pertumbuhan ekonomi, dan pemulihan krisis yang memakan biaya besar.

KAJIAN TEORI

Efisiensi

Konsep tentang efisiensi berasal dari konsep mikro ekonomi yaitu teori produsen dan konsumen. Teori produsen berusaha untuk memaksimalkan keuntungan atau biaya, sedangkan teori konsumen berusaha untuk memaksimalkan utilitas dan kepuasan individu (Korohama, 2014). efisiensi industri perbankan dapat dilihat dari sudut pandang mikro dan makro. Dari sudut pandang mikro, bank harus dapat bertahan dalam lingkungan yang semakin kompetitif, dan bank yang tidak efisien tidak akan mampu berkonsentrasi pada pengelolaan keuangan, pemasaran, dan inovasi produk. Dari sudut pandang makro, efisiensi industri perbankan dapat berdampak pada biaya intermediasi keuangan dan stabilitas sistem keuangan. Untuk mengukur tingkat efisiensi, ada dua metode: parametrik dan non-parametrik. Stochastic Frontier Approach (SFA), Distribution Free Approach (DFA), dan Thick Frontier Approach (TFA) adalah beberapa pendekatan parametrik. Pendekatan non-parametrik seperti Free Disposal Hull (FDH) dan Data Envelopment Analysis (DEA) termasuk dalam kategori ini (Berger et al., 1997).

Stabilitas Keuangan

Stabilitas keuangan tidak hanya sulit untuk dijelaskan tetapi juga sulit untuk diukur. Secara umum suatu sektor keuangan dikatakan dapat stabil jika tidak terdapat volatilitas yang berlebihan. Tidak ada range yang dapat digunakan untuk menentukan apakah ada volatilitas berlebihan. Namun, biasanya volatilitas berlebihan diidentifikasi dari pergerakan yang sudah jauh dari tren rata-rata. Stabilitas keuangan dapat didefinisikan secara luas sebagai suatu keadaan di mana sistem keuangan, yang terdiri dari infrastruktur, pasar, dan lembaga keuangan, mampu menahan stres sehingga proses intermediasi keuangan tidak terganggu (Gadanecz & Jayaram, 2010). Ada banyak alasan dan gejala yang dapat menyebabkan sistem keuangan tidak stabil. Ketidakstabilan sistem keuangan dapat berasal dari sumber internal atau internasional.

Berkaitan dengan stabilnya sistem perbankan secara umum ditunjukkan oleh kondisi perbankan yang sehat, yang berarti suatu perbankan harus sehat atau bebas dari financial distress (kesulitan keuangan) agar dapat mempertahankan operasinya. Dengan demikian, stabilnya sistem perbankan secara umum ditunjukkan oleh fungsi intermediasi perbankan dalam memobilisasi simpanan masyarakat untuk disalurkan dalam bentuk kredit dan pembiayaan lain kepada dunia usaha (Myirandasari & Manzilati, 2015).

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang beroperasi di Indonesia selama masa pengamatan 3 tahun sebelum dan 3 tahun setelah pandemi covid-19 yaitu dari 2017 sampai dengan 2022. Pengumpulan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Sampel data diambil selama selama 6 (enam) tahun periode pengamatan 2017-2022.
- 2) Sampel merupakan BUS yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan bukan merupakan Bank BPRS
- 3) Sampel bukan bank yang mengalami perubahan bentuk badan usaha dan atau melakukan merger selama periode pengamatan.
- 4) Memiliki laporan keuangan yang lengkap selama periode pengamatan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana yang menjadi sumber data sekunder adalah artikel, jurnal dan literature yang terkait. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Data Envelopment Analysis* (DEA). DEA adalah metode nonparametrik yang menggunakan model program linier untuk menghitung perbandingan rasio *output* dan *input* untuk semua unit yang diperbandingkan. Pendekatan Frontier ini banyak digunakan untuk menganalisis dan mengukur efisiensi kinerja Lembaga Keuangan. Pengukuran dalam penelitian menggunakan *Tools analysis Banxia Frontier Analyst* untuk mengukur tingkat efisiensi seluruh *Decision Making Unit* (DMU) bank syariah. Perhitungan efisiensi Bank Umum Syariah dengan menggunakan variable input yaitu Total asset, Dana pihak ketiga, dan Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Sedangkan variable output dalam penelitian ini adalah pembiayaan. Sedangkan variable output dalam penelitian ini adalah pembiayaan.

Tabel 1.
Kriteria Penilaian Efisiensi

Kriteria Efisiensi	Nilai
Efisiensi Tinggi	0,81 – 100
Efisiensi Sedang	0.60 – 0,80
Efisiensi Rendah	0,40 – 0,59
Tidak efisien /Inefisien	< 0,40

Sumber: (Purwanto, 2010)

Selaian efisiensi, stabilitas keuangan perbankan syariah juga harus menjadi perhatian sistem keuangan dapat terus bertahan. Suatu perusahaan dapat dikategorikan dalam stabil jika memiliki kondisi keuangan yang sehat dan terbebas dari kesulitan keuangan. Setiap perusahaan dituntut untuk menjaga kondisi keuangan perusahaan agar aktivitas operasi dapat berjalan sesuai dengan harapan. Perusahaan yang tidak memperhatikan kondisi keuangannya akan rentan mengalami kesulitan keuangan sehingga mengakibatkan bangkrutnya suatu perusahaan (Edi & Tania, 2018).

Menurut (Sajjan, 2016), model prediksi kebangkrutan dengan Altman *Z-Score* dianggap lebih unggul dan banyak diterapkan oleh para peneliti di seluruh dunia. Pada awalnya, Altman pertama kali digunakan menformuliskan model kebangkrutan untuk perusahaan manufaktur saja dengan sejumlah rasio yang spesifik. Namun kemudian Altman melakukan perbaikan pada modelnya sehingga model tersebut dapat juga digunakan pada perusahaan dari industri lainnya. (Prihanthini & Sari, 2013). Adapun persamaan Altman Z_{Score} modifikasi sebagai berikut:

$$Z_{Altman} = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Keterangan:

Z = Indeks kebangkrutan

X1 = Modal kerja/ jumlah aset total

X2 = Laba ditahan/ jumlah aset total

X3 = Laba sebelum pajak dan bunga/ jumlah total asset

X4 = Nilai buku ekuitas/ nilai buku total hutang

Adapun klasifikasi skor Altman Z-score yang sudah dimodifikasi adalah sebagai berikut:

Tabel 2.
Klasifikasi Nilai Altman Z-Score

Nilai Z-Score	Kategori
$Z > 2,6$	Tidak Bangkrut
$1,1 < Z < 2,6$	Grey Area
$Z < 1,1$	Bangkrut

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tingkat efisien ditunjukkan dari skor *CRS efficiency* yang berada pada range 0 hingga 1. Skor mendekati 0 menunjukkan *inefisiensi* atau terjadinya *decreasing return to scale*, dan skor 1 menunjukkan kondisi yang efisien. Untuk menentukan atau memastikan tingkat atau tahap efisiensi perbankan syariah dibuat ukuran atau kriteria efisiensi, yaitu efisiensi tinggi, efisiensi sedang, efisiensi rendah dan tidak efisien. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini, maka diperoleh 6 sampel Perusahaan Bank Umum Syariah. Adapun hasil perhitungan nilai DEA dalam penelitian

ini dapat dilihat pada tabel 3 dibawah :

Tabel 3.
Nilai Efisiensi dengan Metode Data Envelopment Analysis

No	Nama Bank	Nilai efisiensi					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Bank Bukopin syariah	0.80	0.86	0.90	1	0.87	0.89
2	Bank muamalat Indonesia	1	0.86	0.87	0.84	0.43	0.36
3	Bank Panin dubai syariah	0.97	0.89	0.97	1	0.73	0.81
4	Bank BCA syariah	0.90	0.86	0.84	0.73	0.79	0.77
5	Bank Victoria syariah	0.80	0.74	0.70	0.65	0.62	0.67
6	BTPN syariah	0.94	0.97	0.90	0.99	0.99	1

Pada tabel diatas, dapat dilihat nilai efisiensi dengan menggunakan metode DEA pada Bank umum syariah. Terdapat nilai efisiensi yang fluktuatif pada setiap tahunnya. Jika mengamati data diatas, terlihat bahwa setelah pandemi covid-19 (2020-2021) mayoritas bank umum syariah mengalami penurunan efisiensi. Antara lain, Bukopin syariah, Muamalat syariah, BCA Syariah dan Victoria syariah. Nilai efisiensi yang stabil ditunjukkan oleh BTPN syariah yang mana sebelum covid-19 nilai efisiensinya berturut-turut sebesar 0.9 atau 90% dan pada setelah covid nilai efisiensinya tetap tinggi bahkan meningkat menjadi 100% pada 2022. Penurunan efisiensi yang cukup signifikan ditunjukkan pada bank Muamalat. Nilai efisiensi sebelum covid-19 yaitu pada tahun 2017-2019 adalah diatas 0,8 atau 80%.

Akan tetapi kemudian setelah pandemic covid-19 nilai efisiensi mengalami penurunan signifikan pada tahun 2021 dan 2022. Yaitu yang sebelumnya pada tahun 2020 nilai efisiensi bank Muamalat sebesar 0.84 atau 84% pada tahun 2020, turun secara signifikan menjadi 0.43 atau 43% pada tahun 2021 dan Kembali mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 0.36 atau hanya 36%. Meskipun mayoritas bank umum syariah mengalami penurunan nilai efisiensi, akan tetapi jika dibandingkan dengan table penilaian kriteria efisiensi, maka mayoritas bank masih termasuk kedalam efisiensi sedang. Untuk memperjelas katagori efisiensi bank syariah dapat dilihat pada table 4 berikut :

Table 4.
Tingkat efisiensi sebelum dan sesudah pandemi covid-19

Nama Bank	Tingkat Efisiensi sebelum Covid-19	Tingkat Efisiensi setelah Covid-19
Bank Bukopin syariah	Efisiensi Tinggi	Efisiensi Tinggi
Bank muamalat Indonesia	Efisiensi Tinggi	Efisiensi Rendah bahkan Tidak efisien /Inefisien pada tahun 2022
Bank Panin dubai syariah	Efisiensi Tinggi	Efisiensi Sedang
Bank BCA syariah	Efisiensi Tinggi	Efisiensi Sedang
Bank Victoria syariah	Efisiensi Sedang	Efisiensi Sedang
BTPN syariah	Efisiensi Tinggi	Efisiensi Tinggi

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa bank yang tidak mengalami perubahan efisiensi adalah bank Bukopin syariah, bank Victoria syariah dan BTPN syariah. Sedangkan perbankan syariah yang mengalami penurunan nilai efisiensi adalah bank Muamalat Indonesia, Panin dubai syariah dan BCA Syariah yang sebelumnya memiliki efisiensi yang tinggi tetapi meurun menajdi sedang bahkan inefisiensi untuk bank Muamalat.

Adanya penurunan nilai efisiensi perbankan syariah, dapat diakrenakan dampak pandemi Covid-19 yang menyebabkan resesi global sehingga berakibat pada penurunan aktivitas ekonomi di berbagai sektor, termasuk sektor keuangan. Hal ini menyebabkan penurunan permintaan kredit dan Dana Pihak Ketiga (DPK) di perbankan syariah, yang berakibat pada penurunan pendapatan. Penurunan aktivitas ekonomi juga menyebabkan peningkatan kredit bermasalah (NPL) di perbankan syariah. Hal ini karena banyak nasabah yang mengalami kesulitan keuangan dan tidak mampu membayar angsuran kreditnya. Peningkatan NPL ini menyebabkan penurunan profitabilitas dan efisiensi bank.

Selaian efisiensi, stabilitas keuangan perbankan syariah juga harus menjadi perhatian sistem keuangan dapat terus bertahan. Suatu perusahaan dapat dikategorikan dalam stabil jika memiliki kondisi keuangan yang sehat dan terbebas dari kesulitan keuangan. Setiap perusahaan dituntut untuk menjaga kondisi keuangan perusahaan agar aktivitas operasi dapat berjalan sesuai dengan harapan. Perusahaan yang tidak memperhatikan kondisi keuangannya akan rentan mengalami kesulitan keuangan sehingga mengakibatkan bangkrutnya suatu perusahaan (Edi & Tania, 2018). Berikut adalah hasil perhitungan stabilitas bank syariah setelah pandemi covid-19 dengan model Altman Z Score:

Tabel 5.
Stabilitas Bank Umum Syariah dengan altmant Z-score

No	Nama Bank	Nilai Z-Score			Kategori		
		2020	2021	2022	2020	2021	2022
1	Bank Bukopin syariah	5.46	6.56	6.64	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut
2	Bank muamalat Indonesia	5.60	5.86	6.13	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut
3	Bank Panin dubai syariah	12.56	11.79	8.58	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut
4	Bank BCA syariah	8.14	6.32	6.62	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut
5	Bank Victoria syariah	6.91	11.15	10.52	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut
6	BTPN syariah	8.27	8.26	8.34	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut

Penelitian ini bertujuan melihat stabilitas perbankan yang diukur berdasarkan kesehatannya dan bersumber dari laporan keuangan. Berkaitan dengan stabilnya sistem perbankan secara umum dicerminkan dengan kondisi perbankan yang sehat, berarti suatu perbankan harus dinyatakan sehat atau bebas dari financial distress (kesulitan keuangan) agar dapat menjaga stabilitas perbankan itu sendiri (Myirandasari & Manzilati, 2015). Pada tabel 4 diatas, ditunjukkan bahwa nilai Z-score seluruh BUS yang menjadi sampel pada penelitian ini, memiliki nilai diatas 2,6 ($Z > 2.6$) yaitu perusahaan dalam kategori tidak bangkrut atau Perusahaan tidak mengalami masalah dengan

kondisi keuangan . Dengan demikian, dinyatakan meskipun terkena dampak covid-19, BUS dinyatakan tetap stabil karena BUS tidak memiliki masalah keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nur Ajizah & Agus Widarjono, 2023) yang menyatakan bahwa stabilitas keuangan perbankan syariah mampu bertahan di masa pandemi Covid-19. Prinsip syariah yang diterapkan dalam perbankan syariah, seperti prinsip keadilan dan transparansi, membantu meminimalisir risiko yang dihadapi oleh bank syariah. Selain itu, nilai CAR perbankan syariah secara masih berada di atas ambang batas minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI), yaitu 20%. Dengan demikian, perbankan syariah memiliki modal yang cukup untuk menanggung risiko kerugian.

KESIMPULAN

Salah satu isu penting dalam analisis dan pembahasan industri perbankan, termasuk di dalamnya bank syariah, adalah terkait efisiensi dan stabilitas. Penelitian ini mencoba menggambarkan kondisi tingkat efisiensi yang dicapai Bank Umum Syariah setelah pandemi covid-19 dengan mengamati efisiensi BUS pada periode 2017 hingga 2022 serta stabilitas BUS setelah pandemi covid-19. Mayoritas bank umum syariah mengalami penurunan efisiensi. Antara lain, Bukopin syariah, Muamalat syariah, BCA Syariah dan Victoria syariah. Nilai efisiensi yang stabil ditunjukkan oleh BTPN syariah. Sebelum pandemi covid-19 (2017-2019) seluruh BUS memiliki efisiensi yang tinggi akan tetapi setelah pandemi covid 19 (2019-2022) mayoritas bank mengalami penurunan efisiensi menjadi sedang bahkan Bank Muamalat menunjukkan nilai inefisiensi pada tahun 2022. Perbankan syariah yang memiliki efisiensi tinggi bahkan setelah covid adalah Bank Bukopin syariah dan BTPN syariah. Untuk mengetahui stabilitas perbankan syariah, nilai Z-score seluruh BUS yang menjadi sampel pada penelitian ini, memiliki nilai diatas 2,6 ($Z > 2.6$) yaitu perusahaan dalam kategori tidak bangkrut atau Perusahaan tidak mengalami masalah dengan kondisi keuangan . Dengan demikian, dinyatakan meskipun terkena dampak covid-19, BUS dinyatakan tetap stabil karena BUS tidak memiliki masalah keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, B. (2021). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Dunia. *Jurnal Ekonomi Perjuangan (JUMPER)*, 2(2), 106–126.
- Berger, A. N., Humphrey, D. B., Berg, S., Cooper, B., Ferrier, G., & Maudos, J. (1997). *ciency of Financial Institutions: International Survey and Directions for Future Research * Evaluating the Performance of Financial Institutions"* Pastor for insightful comments on earlier drafts and Knox Lovell for bringing us up to date on stochastic DEA. We also thank Seth Bonime and Emilia Bonaccorsi for outstanding research assistance. *Fmc iency of Financial Instit~ons: International Survey and Direction s for Future Researc h I 1. introduction. Journal of Operational Research.*
- Edi, E., & Tania, M. (2018). Ketepatan Model Altman, Springate, Zmijewski, Dan Grover Dalam Memprediksi Financial Distress. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 79. <https://doi.org/10.22219/jrak.v8i1.28>
- Fitri, W. (2020). *Implikasi Yuridis Penetapan Status Bencana Nasional Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Terhadap Perbuatan Hukum Keperdataan.* 9(1), 76–93.
- Gabriel Wahyu Triyoga. (2022). *Lanskap Industri Perbankan setelah Dihantam Berbagai*

- Krisis. Katadata.Co.Id.*
- Gadanecz, B., & Jayaram, K. (n.d.). *Measures of financial stability – a review. 31.*
- Korohama, M. Y. B. (2012). Metode Pengukuran Stabilitas Sektor Keuangan Indonesia: Pendekatan Financial Stress Index. *Universitas Katolik Parahyangan*, 49–68.
- Myirandasari, B., & Manzilati, A. (2015). Analisis Komparasi Stabilitas Perbankan Syariah Dan Konvensional (Bank Umum Devisa Non Go Public di Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 1–20.
- Nur Ajizah, S. D., & Agus Widarjono. (2023). Indonesia Islamic Banking Stability in The Shadow of Covid-19 Outbreak. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 10(1), 57–68. <https://doi.org/10.20473/vol10iss20231pp57-68>
- Prihantini, N. M. E. D., & Sari, M. M. R. (2013). Z-Score , Springate Dan Zmijewski Pada Perusahaan Food. Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (UNUD), Bali , Indonesia ABSTRAK Perkembangan zaman yang diikuti dengan per. *E'jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2, 417–435.
- Purwanto, R. (2010). *Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syariah (Bus) Dan Bank Umum Konvensional (Buk) Di Indonesia Dengan Metode Stochastic* 1–34.
- Rivai, A.-, Wahyudi, S., Abd. Majid, M. S., Marliyah, M., & Handayani, R. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Stabilitas Profit Efficiency Perbankan Syariah Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(3), 322–328. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i3.1040>
- Sajjan, R. (2016). Predicting Bankruptcy of Selected Firms By Applying Altman'S Z-Score Model. *International Journal of Research -Granthaalayah*, 4(4), 152–158. <https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v4.i4.2016.2767>
- Setyono, F., Istiqomah, Y. N. A., Ilmundhita, S., & Mujib, A. (2021). Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA). *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 7(1), 11–30. <https://doi.org/10.19109/ifinance.v7i1.8434>
- Suparman, N. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Keuangan Negara. *Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 6, 31–42.